THE INFLUENCE OF MONTAGE ACTIVITY TO FINE MOTORIC ABILITY OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS IN TK TUNAS MELATI KANDIS, KABUPATEN SIAK

Santha Naibaho, Wusono Indarto, Hukmi
santhacharolin@yahoo.com,wusono.indarto@yahoo.com,hukmimukhtar75@gmail.com
Phone Number: 081360256078

Study Program of Early Childhood Teacher Education
Faculty of Teaching and Education University of Riau

Abstract: *Based on the results of field observations on the fine motor skills of students have not developed optimally. So it is necessary to implement the montage activity. This study aims to determine the effect of montage activity on fine motor skills of children aged 5-6 years in kindergarten Tunas Melati Kandis, Siak regency. The sample used in this study were 23 students. The data collection techniques used are observation and documentation. Data analysis technique used t-test with SPSS 20.0. The research hypothesis is that montage activity has influence to fine motor ability of age 5-6 years in Tunas Melati Kandis kindergarten. This can be known from the analysis of data obtained thitung = 26.927 and Sig. (2-tailed) = 0.000. Because Sig. (2-tailed) = 0.000 <0,05 hence it can be concluded that there is difference of motoric ability of students significantly after montage activity in learning. So it means Ho is rejected and Ha accepted which means there is a very significant difference between before and after doing experiment with applying montage activity. The influence of montage activity on fine motor ability of children aged 5-6 years in kindergarten Tunas Melati Kandis, Siak regency of 65.10%.*

Keywords*:Fine Motoric Ability, Activity Montage*

PENGARUH KEGIATAN MONTASE TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS MELATI KANDIS, KABUPATEN SIAK

Santha Naibaho, Wusono Indarto, Hukmi
santhacharolin@yahoo.com,wusono.indarto@yahoo.com,hukmimukhtar75@gmail.com
No. HP: 081360256078

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Abstrak: Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan terhadap kemampuan motorik halus anak didik belum berkembang dengan optimal. Sehingga perlu dilakukan penerapan kegiatan montase. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini 23 Orang anak didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *t-test* dengan menggunakan program *SPSS 20.0*. Hipotesis penelitian adalah kegiatan montasemempunyai pengaruh terhadap kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisa data yang diperoleh t_{hitung}= 26,927 dan *Sig. (2-tailed)* = 0.000. karena *Sig. (2-tailed)* = 0.000< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan Motorik halus anak didik yang signifikan sesudah kegiatan montasedalam pembelajaran. Jadi artinya Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan eksperimen dengan menerapkan kegiatan montase. Pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak sebesar 65,10%.

Kata kunci: Kemampuan Motorik Halus, Kegiatan Montase

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting untuk membina dan mengembangkan potensi anak usia dini. Untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak, guru taman kanak-kanak harus memahami karakter kemampuan yang dimiliki anak tersebut. Pendidikan taman kanak-kanak merupakan langkah awal untuk memberi rangsangan dalam pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani anak. Dalam pemberian rangsangan kepada anak sangat menentukan peranan seorang guru, sehingga anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar pada pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosioemosional, kepribadian, moral dan beragama.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pasal 28 ayat 1 yang berbunyi pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat digambarkan bahwa anak usia dini berada dalam rentang pendidikan keluarga, KB dan TPA (Pendidikan Non Formal), TK dan SD Awal (Formal). Pelaksanaanya diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah yang dinyatakan pada pasal (6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagai mana maksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Kemampuan motorik halus merupakan faktor yang penting bagi pendidikan anak usia dini. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk berlatih dan belajar, misalnya menggunting, kolase, menggambar, montase, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2015) kegiatan merupakan aktifitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan serta kegairahan.Kegiatan adalah aktifitas atau keaktifan.Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau aktifitas-aktifitas yang terjadi baik fisik maupun non fisik.Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2015) montase adalah susunan gambar yang dihasilkan dengan mencampurkan unsur-unsur dari beberapa sumber.Montase merupakan kegiatan yang dapat digunakan pada saat pembelajaran menempel sebuah benda diatas bidang di Taman Kanak-Kanak.Montase dapat diartikan sebagai kegiatan yang dapat merangsang anak secara aktif melakukan kegiatan tersebut.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalahn yaitu: a) Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan kegiatan montase di TK Tunas Melati Kandis? b) Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan kegiatan montase di TK Tunas Melati Kandis? c) Seberapa besar pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak anak usia 5-6tahun di TK Tunas Melati Kandis?

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum diterapkan kegiatan montase di TK Tunas Melati Kandis. b) Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun setelah diterapkan kegiatan

montase di TK Tunas Melati Kandis. c) Untuk mengetahui besarnya pengaruh kegiatan montase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis.

Menurut Susanto (dalam Muharrar dan Verayanti, 2013) montase merupakan sebuah karya yang dibuat dengan cara memotong objek-objek gambar dari berbagai sumber kemudian ditempelkan pada suatu bidang sehingga menjadi satu karya dan tema. Kegiatan montase dirancang untuk meningkatkan berbagai macam perkembangan motorik, kognitif, bahasa, dan perkembangan lainnya. Montase juga memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kreativitas, melatih imajinasi,dan malatih koordinasi mata dengan tangan anak, sehingga kegiatan montase merupakan salah satu kegiatan di TK khususnya pada aspek perkembangan motorik halus.

Berdasarkan pengamatan peneliti, yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis , masih banyak anak yang kemampuan motorik halusnya belum sesuai harapan. Seperti 1) Ada beberapa anak yang masih belum bisa menggambar sesuai gagasannya, 2) Masih banyak anak yang belum bisa menggunting sesuai dengan pola, 3) Anak belum bisa menempel gambar dengan tepat, 4) Anak belum bisa mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2010) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian ini yaitu *Pre Experimental Designs* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest. Pre- Experimental Designs* adalah eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena masih ada variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen.

Model desain ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

One Group Pretest-Posttest Design

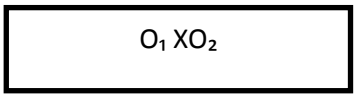

O_1 : Nilai *Pre-test.*
O_2 : Nilai *Post-test.*
X : Treatment yang diberikan *(pop up-book*).

Subjek yang diteliti adalah perserta didik di TK Tunas Melati Kandis, Kabupaten Siak. Jumlah peserta didik tersebut adalah 23 orang anak. Anak yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 9 orang perempuan.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah memenuhi prasyarat maka data dianalisis. Yang digunakan di penelitian ini adalah uji t. Teknik ini sesuai dengan metode eksperimen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010) adapun rumusan nya adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\text{Md}}{\sqrt{\frac{\Sigma(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :
Md = Mean dari devisiasi (d) antara posttest dan pretest
Xd = Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)
Df = atau db adalah N-1
N = Banyaknya subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

Hari/tanggal	Kegiatan	Tempat
Senin 03 April 2017	Observasi	Sekolah
Selasa04 April 2017	Pretest	Sekolah
Kamis06April 2017	Treatment 1	Sekolah
Sabtu08April 2017	Treatment 2	Sekolah
Senin 10April 2017	Treatment 3	Sekolah
Kamis 13April 2017	Treatment 4	Sekolah
Sabtu 15 April 2017	Posttest	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (*Sig.t*) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikansi (α) = 0,05. Bila nilai p ≤ 0,05, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif berarti pengaruh positif dan signifikan.

Tabel 2. Kemampuan Konsep bilangan Anak Sebelum Perlakuan *(Pretest)*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0%
2.	BSH	56-75%	4	17%
3.	MB	41-55%	11	48 %
4.	BB	< 40%	8	35 %
Jumlah			23	100 %

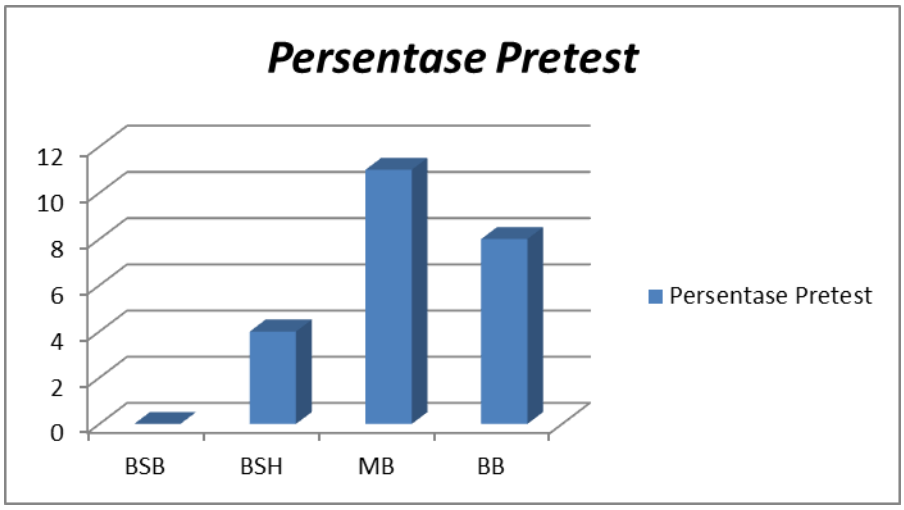

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak didik sebelum kegiatan montase diperoleh data anak yang berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 4 orang anak dengan persentase 17%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 11 orang anak dengan presentase 48%, anak dengan kategori BB sebanyak 8 orang anak dengan presentase 35%.

Tabel 3. Gambaran Umum Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah Menggunakan *Pop-Up-Bok*

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	15	65%
2.	BSH	56-75%	8	35%
3.	MB	41-55%	0	0 %
4.	BB	< 40%	0	0 %
Jumlah			23	100 %

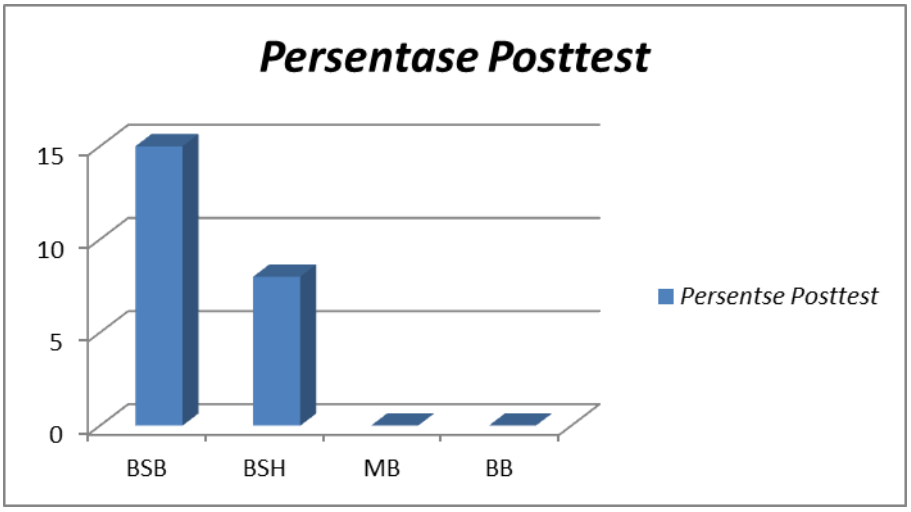

Berdasarkan tabel IV.6 di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan konsep bilangan anak setelah perlakuan (*posttest*) di peroleh data anak yang yang berada pada kategori BSB sebanyak 15 orang anak dengan presentase 65%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 8 orang anak dengan persentase 35%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 1 orang anak dengan presentase 6%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0%.Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kemampuan konsep bilangan Anak Sebelum Dan Sesudah Di Berikan penggunaan *pop-up book*

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100 %	0	0 %	15	65%
2.	BSH	56-75 %	4	17%	8	35%
3.	MB	41-55 %	11	48%	0	0 %
4.	BB	<40 %	8	35%	0	0 %

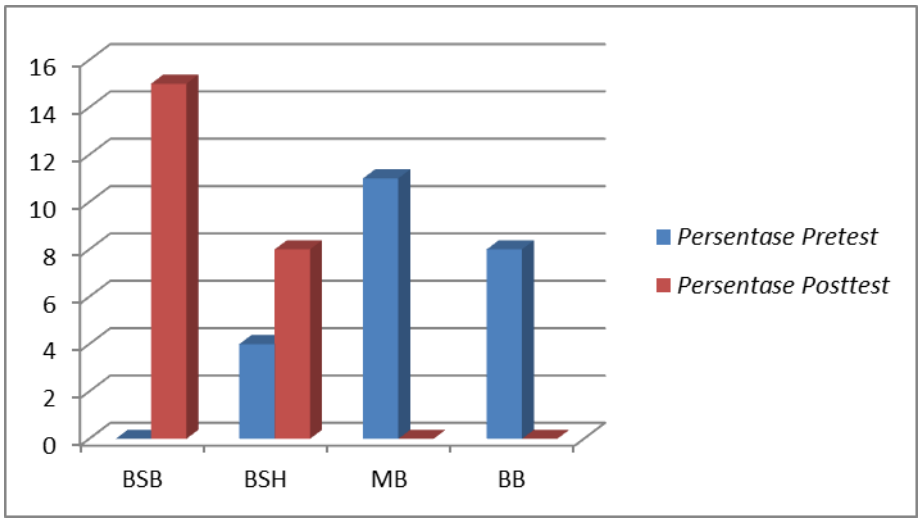

Berdasarkan Tabel 4 perbandingan sebelum dan sesudah perlakuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar anak yang telah diberikan kegiatan montase mengalami peningkatan. Anak yang awalnya berada pada katgori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 4 orang anak dengan persentase 17%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 11 orang anak dengan presentase 48%, anak dengan kategori BB sebanyak 8 orang anak dengan presentase 35%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 15 orang anak dengan presentase 65%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 8 orang anak dengan persentase 35%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0

anak dengan presentase 0 %.Gambaran umum kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun sebelum dan setelah kegiatan montase

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPPS Windows Ver.20.0*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 5. Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	*Df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
SEBELUM * SESUDAH	*Between Groups*	*(Combined)*	52,540	7	7,506	3,473	,020
		Linearity	44,411	1	44,411	20,550	,000
		Deviation from Linearity	8,129	6	1,355	,627	,707
	Within Groups		32,417	15	2,161		
	Total		84,957	22			

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan hasil pengujian linearitas data kemampuan motorik halus anak didik dengan kegiatan montase sebesar 0,020. Artinya adalah nilai sig combined lebih kecil dari pasa 0,05 (0,020< 0,05). Sehingga dapat disimpulkan hubungan antara sebelum dan sesudah kegiatan montaseadalah linear.

Uji Homogenitas

Analisis homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSS Windows ver 20.0*.Jika nilai pada kolom sig > 0,05 maka Ho diterima, jika sig < 0,05 maka Ha ditolak.

Test Statistics

	SEBELUM	SESUDAH
Chi-Square	9,565[a]	5,174[b]
Df	6	7
Asymp. Sig.	,144	,639

Sumber: olahan data penelitian

Berdasarkan dari tabel di atas diperoleh nilai *Asimp Sig* sebelum perlakuan 0,144 dan setelah perlakuan 0,639 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penelitian menggunakan uji normalitas dengan cara *Kolmogrof* (uji K-S satu sample) pada *SPSS 20.* Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6.Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sebelum	Sesudah
N		23	23
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	11,04	19,48
	Std. Deviation	1,965	2,064
Most Extreme Differences	*Absolute*	,209	,157
	Positive	,199	,157
	Negative	-,209	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		1,000	,752
Asymp. Sig. (2-tailed)		,270	,624

Sumber: olahan data penelitian (lampiran 8 hal 54)

Data dikatakan normal jika tingkat *Sig.* Pada *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Nilai kolmogrov-smirnov Z sebelum perlakuan sebesar 0,270 dan nilai kolmogrov-smirnov Z sesudah perlakuan sebesar 0,624 Nilai tersebut menujukkan bahwa kolmogrov-smirnov Z > 0,05 maka Ho diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan *pop-up book* terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika *Sig.*< 0,05. Jika *Sig.* > 0,05 maka Ho diterima, Ha ditolak dan sebaliknya jika *Sig.*< 0,05 maka Ho ditolak, Ha diterima.
Sumber: olahan data penelitian (lampiran 9 hal 55)

Tabel 6/ Uji Hipotesis
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SEBELUM – SESUDAH	-8,435	1,502	,313	-9,084	-7,785	-26,927	22	,000

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan nilai uji statistik t_{hitung} sebesar -26,927 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga t_{hitung}(26,927), karna nilai Sig. 2-*tailed*) = 0,00< 0,05.
Maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan motorik halus yang sangat signifikan setelah kegiatan montase, jadi artinya Ho= di tolak dan Ha= diterima yang berarti ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan setelah kegiatan montase.

Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data *spss windows for vesion 20* dapat dilihat dari perbandingan hasil $\mathbf{t_{hitung}}$ dengan nilai $\mathbf{t_{table}}$yaitu hasil dari perhitungan uji t, terlihat bahwa hasil $\mathbf{t_{hitung}}$ sebesar 26,927.

Kriteria pengujian hipotesis adalah Ho diterima jika nilai *Sig. (2-tailed)* <0,05. Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji satistik dengan $\mathbf{t_{hitung}}$= -26,927 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiyono, 2010) sehingga $\mathbf{t_{hitung}}$(26,927). Sedangkan $\mathbf{t_{tabel}}$(5%) (df=n-1, df=23-1=22) sehingga $\mathbf{t_{tabel}}$2,074. Karena $\mathbf{t_{hitung}}$ lebih besar dari $\mathbf{t_{tabel}}$atau 26,927>2,074 maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan montaseterhadap kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis Kabupaten Siak.

Berdasarkan analisis deskripsi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis Kabupaten Siak, dilihat pada hasil *pretest* diperoleh jumlah nilai 254 dengan rata-rata 11,04 . Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator "anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar" dengan jumlah skor 51, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena hampir semua anak mampu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator "Anak mampu menggunting sesuai pola" sesuai dengan jumlah skor 35. Indikator ini mendapat nilai terendah dikarenakan anak belum mampumenggunting sesuai dengan pola dan belum mampu menggunakan gunting dengan baik.

Pada hasil *posttest* atau setelah diberikan perlakuan diperoleh nilai 448dengan rata-rata 19,47. Skor akhir tertinggi terdapat pada indikator "menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar" dengan jumlah skor 79, indikator kemampuan ini mendapat skor tertinggi karena indikator ini diberi perlakuan. Kemudian skor terendah terdapat pada indikator "mengekpresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci" dengan jumlah skor 66. Indikator ini menjadi indikator dengan skor terendah keduasebelum diberi perlakuan namun indikator ini mengalami peningkatan.Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil persentase diatas dapat dijelaskan hasil *pretes*t anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis Kabupaten Siak diperoleh jumlah nilai 254 dengan rata-rata 11,04. Jika dilihat secara kateori

perorangan sebelum diberi perlakuan maka kategori BSB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 4orang anak dengan persentase 17%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 11 orang anak dengan presentase 48%, anak dengan kategori BB sebanyak 8anak dengan presentase 35%. Begitu pentingnya motorik halus bagi anak, maka anak harus distimulasi agar dapat terampil dalam motorik halus. Melatih kemampuan motorik halus dapat dilakukan anak dengan bantuan orang dewasa dan teman-temannya dengan bantuan permainan atau kegiatan. Kegiatan montase memungkinkan anak untuk dapat belatih motorik halus, maka tidak disadari kemampuan motorik halus anak akan meningkat dan lebih terampil. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sri Noviasiam yang berjudul "Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah Karangasem" yang terbukti dapat mengembangkan dan meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok A dalam mengkoordinasikan mata dan tangan. Sehingga kegiatan montase yang merupakan kegiatan menggunting dan menempel gambar juga merupakan kegiatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Setelah melaksanakan perlakuaan *(treatment*) dengan menerapkan kegiatan montase, maka tahap selanjutnya melaksanakan *posttest* yang berupa pengisian lembar observasi kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Dari hasil *posttest* (setelah diberikan kegiatan montase) diperoleh jumlah nilai 448dengan rata-rata 19.47anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 15orang anak dengan presentase 65%, anak yang pada kategori BSH sebanyak 8 orang anak dengan persentase 35%, anak yang berada pada kategori MB sebanyak 0 orang anak dengan presentase 0%, anak dengan kategori BB sebanyak 0 anak dengan presentase 0 %. Adanya peningkatan ini terjadi, sesuai dengan hal yang diungkapkan Suyadi (2010) bahwa perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis, menggunting dan sebagainya. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan sebelum dan setelah diberi perlakuan kegiatan montase. Uji signifikan perbedaan ini dengan t statistik diperoleh *thitung* = 26.927dengan *Sig* = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan perubahan kemampuan motorik halus anak didik yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan montase. Dimana setelah perlakuan mempunyai perubahan lebih besar dibandingkan sebelum perlakuan. Hal ini adanya pengaruh kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan montase.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis sebelummenggunakan kegiatan montase dinilai tergolong rendah. Artinya kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan rendah sehingga perlu adanya bimbingan dan stimulasi dari guru.

2. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis Kabupaten Siak sesudah diberikan perlakuan kegiatan montase berada pada kategori sedang. Artinya, dengan diterapkan kegiatan montase, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari anak mampu menggunakan alat tulis dan anak makan dengan benar, anak mampu menggambar sesuai, anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci, anak mampu menempel gambar dengan tepat, dan menggunting sesuai dengan pola.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan montase dalam meningkatkan kemampuan motorik halusanak usia 5-6 tahun di TK Tunas Melati Kandis Kabupaten Siak, dimana dapat ketahui ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak didik sebelum dan setelah pelaksanaan eksprimen dengan memberikan kegiatan montase.Hasil penelitian menunjukkan sumbangan kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 65,10% berada pada kategori sedang.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Adapun rekomendasi sebagai berikut:

1. Pihak Sekolah
   Pihak sekolah dapat menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan belajar pembelajaran anak usia dini yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi Guru
   Guru dapat menggunakan kegiatanuntuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya menggunakan permainan yang edukatif dan dapat menarik anak untuk mengikuti pembelajaran dan lebih mudah untuk memahami. Tentunya dengan menggunakan media, metode dan teknik yang menarik perhatian anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Lain
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aden Ranggiasanka. 2011. *Serba Serbi Pendidikan Anak*. Hanggar Kreator. Yogyakarta

Ali Nugraha, dkk. 2007. Kurikulum Dan Bahan Belajar TK. Universitas Terbuka. Jakarta

Bambang Sujiono dkk. 2007. Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka. Jakarta

Depdikbud. 2014. *Permendikbud No 137/2014: Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.* BNSP. Jakarta

Hajar Pamadhi. 2008. Seni keterampilan anak. Universitas Terbuka Kuliah. Rineka Cipta. Jakarta

Lara Fidani, dkk. 2010. Evaluasi Pengembangan Anak Usia Dini. Universitas Terbuka. Jakarta

Mertinis Yamin. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. GP Press. Jakarta

Nina Astria. 2015. Jurnal. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus.Universitas Pendidikan Ganesha. http://ejournal.undiksha.ac.id

Panji Gunawan. 2015. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Pustaka Gama. Surabaya

Rachman Hasibuan. 2016. Jurnal. Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A. Universitas Seni Budaya

Rita Kurnia dan Yeni Solfiah. 2013 . *Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Pekanbaru

Rita Kurnia. 2010. *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cendikia Insani. Pekanbaru

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D).* Alfabeta. Bandung

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.